

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK PEMERIKSAAN PASANGAN
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 043
KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU**



Oleh

DELFIDAYENTI

NIM. 10818004791

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK PEMERIKSAAN PASANGAN
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 043
KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**DELFIDAYENTI
NIM. 10818004791**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Delfidayenti (2012) : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Volume Bangun Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan tes.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Hasil belajar siswa jauh lebih meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 13 orang siswa atau ketuntasan siswa hanya mencapai 43,33%, sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 19 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 63,33%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 26 orang siswa atau ketuntasan siswa telah mencapai 86,67%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

ABSTRACT

Delfidayenti (2012): Increasing Mathematic Learning Results through Cooperative Learning Strategy the Technique of pair Check of the Fifth Year Students of State Elementary School 043 Sub-District of Rumbai Pekanbaru.

This research background by low student learning results in mathematics in the fifth year students of state elementary school 043 sub-district of Rumbai Pekanbaru. Formulation of the problem in this research is the application How Cooperative Learning Strategy the technique of pair check in improving mathematics learning results in the material volume at the fifth year students of state elementary school 043 sub-district of Rumbai Pekanbaru. As the subjects in this study were fifth grade students in the academic year 2011-2012 the number of students by 30 people. Objects in this research is the application of cooperative learning strategies Couple Examination Techniques for improving math learning results. While data collection techniques in this study using observation techniques, and tests.

This study concluded that with the implementation of Cooperative Learning Strategy the technique of pair check can improve mathematics learning results of the fifth year students of state elementary school 043 sub-district of Rumbai Pekanbaru. Students' learning results is much improved compared to the prior action. In the prior actions of students who pass as many as 13 students or completeness students only reached 43.33%, while in the first cycle increased to 19 students or completeness has reached 63.33%. Although increased student mastery of the prior action to the first cycle, but in the classical student learning results has not reached 75% for KKM specified at 65, most individuals are still some students who do not complete. After corrective action is on the second cycle turns completeness siwa reach 26 students or completeness student has achieved 86.67%. This means that the learning results of students have achieved 75% KKM specified at 65.

ديلفداينتي (2012): ترقية الحصول الدراسية الرياضية بواسطة الأستراتيجية الدراسية
التعاونية بتقنية تفتيش الزوج لطلاب الصف الخامس بالمدرسة
الابتدائية الحكومية 043 بمركز رومباي باكنبارو.

كانت خلفية هذا البحث
بالمدرسة الابتدائية الحكومية 043
كيفية تطبيق التعلم التعاوني استراتيجي زوج تقنيات الفحص في تحسين نتائج التعلم في
الرياضيات لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 043 .
ا كانت الموضوعات في هذه الدراسة طلاب الصف الخامس في العام الدراسي 2011-2012
30 . الكائنات في هذا البحث هو تطبيق استراتيجيات التعلم التعاوني
تقنيات الفحص زوجين لتحسين نتائج تعلم الرياضيات. بينما تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة
تقنيات المراقبة، والاختبارات.
اختتمت هذه الدراسة أنه مع تنفيذ استراتيجي التعلم التعاوني دراسة تقنيات الأزواج يمكن أن
ج التعلم في الرياضيات لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 043
043. وتحسنت كثيرا نتائج تعلم الطلبة بالمقارنة مع العمل السابقة.
الإجراءات السابقة للطلاب الذين يجتازون ما يصل إلى 13
43.33 فقط، في حين أنه في الدورة الأولى ارتفع إلى 19
63.33 . على الرغم من زيادة إتقان الطالب من الأفعال قبل في الجولة الأولى، ولكن
في الطالب نتائج التعلم الكلاسيكية لم تصل معيار النتائج المقررة 75
65 الأفراد لا تزال هناك بعض الطلاب الذين لا يتمون. بعد إجراءات تصحيحية على
الدورة الثانية يتحول سيوة اكتمال يصل إلى 26
هذا يعني أن نتائج التعلم من الطلاب قد حققت 75
65.
معيار النتائج المقررة 86.67

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau sekaligus sebagai pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Januari 2013

Delfidayenti
NIM. 10818004791

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Indikator Keberhasilan	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Objek dan Subjek Penelitian	21
B. Tempat Penelitian	21
C. Rancangan Penelitian	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru	29
2. Keadaan Siswa	30
3. Nama Siswa Kelas V yang diteliti	31
4. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	33
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	37
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	38
7. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)	39
8. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	41
9. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	43
10. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)	44
11. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	46
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	52
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	53
14. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4)	54
15. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	55
16. Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	57
17. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)	59
18. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	61
19. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	62
20. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	66
21. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan bahasa symbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefenisikan, ke unsur yang didefenisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil¹. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi yang dikutip oleh Heruman yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa matematika mempunyai peran penting dalam memajukan daya pikir siswa dalam proses pembelajaran.

Pada kurikulum matematika SD tujuan akhir pembelajaran matematika di SD adalah agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep tersebut dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

1. Penanaman konsep dasar, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Dalam kegiatan konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.
2. Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika.
3. Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.²

¹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT.Rosda Karya, 2008, hlm. 1.

² *Ibid*, hlm. 2.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, bahwa tujuan matematika adalah membimbing siswa mengaplikasikan dan memahami konsep matematika, agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Selain itu, Cockroft yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman mengemukakan lima alasan mengapa pelajaran matematika perlu dipelajari siswa khususnya pada sekolah dasar, karena matematika merupakan (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran kekurangan, dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.³

Agar tujuan matematika dapat tercapai dan terlaksana dengan baik, maka hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (*komprehensif*) yang terdiri atas unsur kognitif, efektif, dan psikomotor. Karena itu, keahlian guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan.

Sehubungan dengan itu, yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Di Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru adalah guru belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga hasil belajar matematika siswa belum menunjukkan

³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 253

peningkatan, padahal matematika sangat penting dikuasai siswa karena menyangkut kehidupan sehari-hari.

Di Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, upaya yang telah dilakukan oleh guru khususnya pada mata pelajaran matematika adalah:

1. Guru telah menggunakan media pembelajaran, seperti media gambar yang berhubungan dengan materi materi pelajaran.
2. Guru telah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran.
3. Memberikan remedial bagi murid yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pengamatan peneliti di kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, masih ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran matematika antara lain :

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai raport khususnya pada mata pelajaran matematika, 83% dari seluruh siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 6,5 yang ditetapkan.
2. Siswa terkesan sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan dari 30 orang siswa hanya 50% atau sekitar 15 orang siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.
3. Adanya sebagian siswa yang banyak bermain bersama teman sebangku ketika guru menjelaskan pelajaran.
4. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa terlihat bosan dalam mengikuti pelajaran.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa hasil belajar matematika yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Proses pembelajaran dapat di atasi dengan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan, karena Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan merupakan strategi yang digunakan untuk latihan dan menguasai keterampilan-keterampilan atau prosedur-prosedur. Di dalam kelompok beranggotakan empat orang siswa, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).⁴

Keunggulan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan adalah sebagai berikut :

1. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain atau berdiskusi dengan temannya.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model Teknik Pemeriksaan Pasangan siswa lebih aktif, saling bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dari dalam penyelesaian tugas-tugas bersama pasangannya.
3. Bekerjasama dengan anggota kelompok lain.
4. Memberikan solusi kepada kelompok untuk menyelesaikan masalah.⁵

Peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul:” **Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.**”

⁴ Shlomo Sharan, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Imperium, 2009, hlm. 367

⁵ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2009, hlm. 50

B. Definisi Istilah

1. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁶ Menaikkan derajat yang dimaksud adalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa
2. Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.⁷
3. Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan merupakan strategi yang digunakan untuk latihan dan menguasai keterampilan-keterampilan atau prosedur-prosedur. Di dalam kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Volume Bangun Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hlm. 198

⁷ Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, hlm. 77

⁸ Shlomo Sharan, *Loc.Cit*, hlm. 367

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Volume Bangun Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sekolah tersebut.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah yang dilihat dari kemampuan para pendidik dalam mengelola kelas dengan baik.

c. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

- 2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.
 - 3) Dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa
- d. Bagi Peneliti yang ingin menindak lanjuti hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1 Tinjauan Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Sedangkan hasil belajar matematika dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.¹

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.²

Lebih lanjut Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 44

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, hlm. 13

laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Dengan memperhatikan berbagai teori sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Komponen Hasil Belajar

Bloom dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

- 1) Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.⁴

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009, hlm.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Mulyono Abdurrahman hasil belajar dapat dikelompokkan dalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang fakta.
- 2) Pengetahuan tentang prosedur
- 3) Pengetahuan tentang konsep
- 4) Pengetahuan tentang prinsip.⁵

Sedangkan keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu :

- 1) Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif.
- 2) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik.
- 3) Keterampilan untuk bereaksi atau bersikap.
- 4) Keterampilan berinteraksi.⁶

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, hlm. 38

⁶ *Ibid*, hlm. 38

- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁷

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan bahwa komponen hasil belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Dari beberapa komponen hasil belajar tersebut, kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi kondisi lingkungan disekitar. Kemudian faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa.

Menurut Slameto ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu :

- 1) Faktor internal (berasal dari dalam diri),
- 2) Faktor eksternal (berasal dari luar diri).

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 5-6

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁸

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁹

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

2 Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggota timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.¹⁰

Kunandar menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.¹¹

Hal senada yang dinyatakan oleh Yatim Riyanto bahwa yang dimaksud strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*), sekaligus keterampilan social (*social skill*), termasuk interpersonal skill.¹²

¹⁰ Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 8.

¹¹ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 337.

¹² Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 271

Suyatno menjelaskan strategi pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.¹³

Berdasarkan pendapat teori sebelumnya, dapat dipahami strategi pembelajaran kooperatif adalah cara bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan saling membantu belajar satu sama lainnya.

Menurut Ibrahim, langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif dinyatakan seperti tabel 1 berikut :¹⁴

Tabel 1.
Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

¹³ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka, 2009, hlm.

¹⁴ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000, hlm. 10

Dari beberapa pendapat teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada strategi pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian, rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa. Sedangkan strategi pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan

Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan merupakan strategi yang digunakan untuk latihan dan menguasai keterampilan-keterampilan atau prosedur-prosedur. Di dalam kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).¹⁵

Mel Silberman menjelaskan bahwa Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan merupakan strategi sederhana untuk berlatih prosedur atau keahlian bersama seorang partner pembelajaran. Tujuannya adalah memastikan bahwa kedua partner mampu melaksanakan prosedur atau keahlian tersebut.¹⁶

¹⁵ Shlomo Sharan, *Loc.Cit.*

¹⁶ Mel Silberman, *101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT Indeks, 2011, hlm.236

c. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan

Keunggulan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan adalah sebagai berikut :

- 1) Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain atau berdiskusi dengan temannya.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model Teknik Pemeriksaan Pasangan siswa lebih aktif, saling bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dari dalam penyelesaian tugas-tugas bersama pasangannya.
- 3) Bekerjasama dengan anggota kelompok lain.
- 4) Memberikan solusi kepada kelompok untuk menyelesaikan masalah.¹⁷

Silberman menjelaskan bahwa diantara keunggulan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan dapat menciptakan kerjasama antar siswa, mendukung partnernya, dan memberikan pelatihan bagi setiap pasangan.¹⁸

Sedangkan kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan adalah sebagai berikut :

- 1) Perlu pengamatan yang seksama, agar terjadinya kerjasama antar pasangan dalam kelompok.
- 2) Biasanya siswa tertentu yang berpartisipasi aktif, sedangkan yang lainnya kurang mendominasi.¹⁹

¹⁷ Sugiyanto, *Loc.Cit.*

¹⁸ Mel Silberman, *Op.Cit.*, hlm. 237

¹⁹ Shlomo Sharan, *Loc.Cit.*

d. Faktor-Faktor Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan

Terdapat berbagai faktor yang turut menentukan keberhasilan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan, antara lain :

- 1) Kecerdasan individual, yaitu semakin terdapat anggota kelompok yang cerdas akan semakin baik hasil kerja pasangan dan sebaliknya.
- 2) Keakraban kelompok/pasangan terhadap bidang masalah yang dihadapi maupun terhadap cara- cara kerja sama dalam kelompok/pasangan.
- 3) Harmonis tidaknya atau keserasian hubungan emosional dan hubungan antar pribadi dalam kelompok.
- 4) Ada tidaknya semangat dan kegairahan kerja dalam kelompok/pasangan.
- 5) Berat ringannya atau sukar tidaknya tugas-tugas yang dihadapi oleh kelompok.
- 6) Besar kecilnya jumlah kelompok dan kemampuan pemimpin kelompok untuk menciptakan suatu struktur kerja kelompok yang baik dan memadai
- 7) Sulitnya bagi guru dalam membagi kelompok, karena karekteristik siswa yang heterogen, mulai dari emosioanal, intelektual, keturunan, dan sebagainya.²⁰

e. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

²⁰ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 163-164

- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan kepada siswa
- 3) Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat
- 4) Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).
- 5) Guru meminta seorang teman mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Teman kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).
- 6) Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.
- 7) Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.
- 8) Guru menyimpulkan pelajaran.²¹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Saputra tahun 2008 yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan

²¹Buchari Alma, *Ibid*, hlm. 367

penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 78,50%.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan yaitu:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan kepada siswa
- c. Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat
- d. Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).
- e. Guru meminta seorang teman mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Teman kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).
- f. Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.
- g. Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.
- h. Guru menyimpulkan pelajaran

2. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan yaitu:

- a. Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat
- b. Siswa membentuk kelompok beranggotakan empat orang, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).
- c. Siswa sebagai pasangan pertama mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Pasangan kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).
- d. Siswa bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.
- e. Siswa bersama pasangan memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua pasangan setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran

3. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan.²² Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

²²Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 117

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan, dan hasil belajar matematika.

B. Setting Penelitian

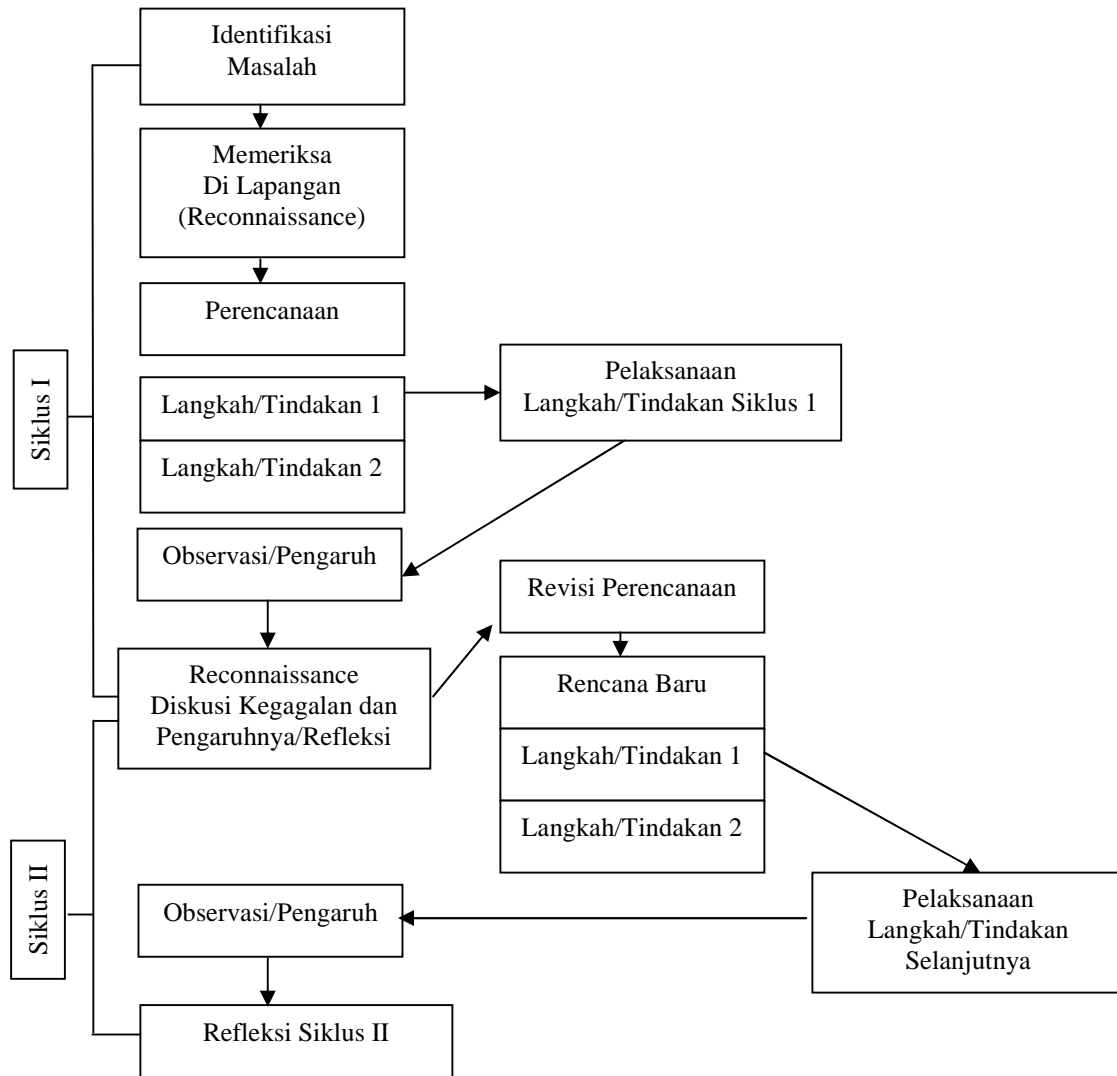
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. *Setting* penelitian dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

C. Rancangan Tindakan

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Mei 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi,

refleksi. Adapun daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model PTK Lewin yang ditafsirkan oleh Elliott adalah sebagai berikut ¹:

Gambar. 1
Model PTK Lewin Menurut Oleh Elliott



1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

¹Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 64

- a. Menyusun Silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan.
- b. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- c. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan yaitu:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan kepada siswa
- c. Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat
- d. Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).
- e. Guru meminta salah seorang siswa mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Teman kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).
- f. Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.

- g. Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.
- h. Guru menyimpulkan pelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru mata pelajaran Matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Jika hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata, dan data kuantitatif yaitu data yang digambarkan dengan angka, grafik dan tabel, yang terdiri dari :

a. **Aktivitas Guru**

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan.

b. **Hasil Belajar Matematika**

Yaitu data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes.

2. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. **Observasi**

Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan.

b. **Tes**

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

E. **Teknik Analisis Data**

1. **Aktivitas Guru**

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna dan tidak sempurna. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:³

TABEL 1.

KATEGORI AKTIVITAS GURU

No	Interval (%)	Kategori
1	76 - 100	Baik
2	56 - 75	Cukup Baik
3	40 - 55	Kurang
4	0 - 49	Tidak Baik

2. Aktivitas Belajar Siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode “Ya”, sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode “Tidak”. interval dan kategori aktivitas siswa adalah sebagai berikut.⁴

TABEL 2.

KATEGORI AKTIVITAS SISWA

No	Interval (%)	Kategori
1	76 - 100	Baik
2	56 - 75	Cukup Baik
3	40 - 55	Kurang
4	0 - 49	Tidak Baik

³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 416

⁴ *Ibid*, hlm. 416

3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁵

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus ⁶ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

⁵ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

⁶ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru beralamat di jalan Damai Desa Palas Kecamatan Rumbai yang berdiri pada tahun 2002 dengan status negeri. Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru pada awal berdirinya dipimpin oleh Bapak Drs. Bustami dari tahun 2002 hingga tahun 2011, kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Ahmad Efendi hingga sekarang.

2. Visi dan Misi SDN 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Visi Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru adalah menjadikan satuan pendidikan sebagai pusat ilmu pengetahuan, budaya melayu, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Sedangkan misi Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru adalah :

- a. Melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan KTSP
- b. Ikut melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa budaya melayu
- c. Melaksanakan pendidikan agama dengan efektif dan efisien
- d. Membudayakan perilaku santun dan berakhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama dalam pergaulan sehari-hari
- e. Meningkatkan kompetensi guru untuk meraih prestasi melalui profesionalisme secara menyeluruh
- f. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif

3. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di suatu sekolah, keberhasilan guru sangat penting menentukan dalam pelaksanaan pendidikan. Keberadaan dan kualitas seseorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 1
Data Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota
Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama Guru	Pendidikan	Status	Tamatan	Jabatan
1	Drs. Ahmad Efendi	S I	PNS	UNRI	Kepala Sekolah
2	Gokma, S.Th	S I	PNS	Teologi	Guru Agama Protestan
3	Alda Fiandri, S.Pd	D II	PNS	UNRI	Guru Kelas V A
4	Yulia Dahlia, A.Ma	D II	PNS	UNRI	Guru Kelas III A
5	Delfidayenti, A.Ma	D II	PNS	UIN	Guru Kelas V C
6	Surmaryani, A.Ma	D II	PNS	UIN	Guru Kelas VI B
7	Chazlinawati, A.Ma	D II	PNS	UIN	Guru Kelas III B
8	Yulmaneli, A.Ma Pd, S.Pd	S I	PNS	UNP	Guru Kelas VI C
9	Habibah H, A.Ma	D II	PNS	UNRI	Guru Kelas II A
10	Kartini, S.Ag	S I	GTT	USU	Guru Agama Islam
11	Arista Diana Sari, A.Ma	D II	GTT	UT	Guru Kelas II B
12	Al-As'ari, S.Pd	S I	GTT	UNRI	Guru Penjaskes
13	Yulia Fitriana	D II	GTT	UT	Guru Kelas I A
14	Nurairwati	SPG	GTT	SPG	Guru Kelas III B
15	Arifah Ihsani, S.Pd	S I	GTT	UT	Guru Kelas VI A
16	Sulistiani, S.Pd	S I	GB	UIN	Guru Kelas IV A
17	Elvi, S.Pd	S I	GB	STKP	Guru Bahasa Inggris
18	Lespina Harahap	SMA	Honorar	SMA	Guru Bahasa Inggris
19	Yenti Fatmawati, S.Ag	S I	Honorar	UIN	Guru Agama Khatolik
20	Dopsi Rita	D II	Honorar	UT	Guru Kelas I C
21	Maria Ulfa, S.Pd. SD	S I	Honorar	UT	Guru Kelas V B
22	Indah Tri Rezeki, S.H	S I	Honorar	UIR	Guru Kelas VI B
23	Nova Sridewi, A.Ma	D II	Honorar	UIN	Guru Agama Islam
24	Nurhayati	S I		UNRI	TU
25	Saptanitas	SMA		SMA	Penjaga Sekolah
26	Viktor	SD		SD	Sapam

Sumber Data : SDN 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek pendidikan yang harus dikelola dan dibimbing dengan baik agar mencapai kedewasaan dan bertanggungjawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 043 Kota Pekanbaru adalah sebanyak 244 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel. IV. 2

Keadaan Siswa SDN 043 Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	21	20	41
2	II	34	23	57
3	III	28	20	48
4	IV	17	18	25
5	V	14	16	30
6	VI	22	21	43
Total	6	136	118	244

Sumber Data: SDN 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Siswa adalah objek atau sasaran pendidikan, siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tiap orang atau kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Penelitian ini dilakukan pada kelas V. Untuk mengetahui nama-nama siswa kelas V SDN 043 Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV.3
 Nama-Nama Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota
 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Irwan Arianto	L
2	Sintiya	P
3	Agnes	P
4	Alfredo	L
5	Betty Hondro	P
6	Desi Anggraini	P
7	Duma Sondang	L
8	Ferminus	L
9	Frisilia Febrianti	P
10	Indra Samuel	L
11	Johanes	L
12	Kevin Andika	L
13	Neri Fitriani	P
14	Niwa Aguslina	P
15	Nova Valentina	P
16	Rahayu	P
17	Renhat Hardianus	L
18	Rihard Panusunan	L
19	Rizal Panusunan	L
20	Rovena Ade Putri	P
21	Septino Dodi	L
22	Sofia Amanda	P
23	Sri Dovi Jullesia	P
24	Sri Noprianti	P
25	Tedi Sitorus	L
26	Tessa Vioetra	P
27	Tiarma Wati	P
28	Tomy	L
29	Wesdi Apriadi	L
30	Winda Florensia	P

Sumber Data : SDN 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

5. Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan Islam dikenal dengan kata-kata "manhaj" yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka.

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pengajaran untuk muridnya. Dalam suatu sekolah, kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SDN 043 Kota Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 59,67 atau ketuntasan siswa hanya mencapai 43,33%. Dengan demikian ketuntasan Siswa pada sebelum tindakan belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4
Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Irwan Arianto	70	Tuntas
2	Sintiya	50	Tidak Tuntas
3	Agnes	70	Tuntas
4	Alfredo	70	Tuntas
5	Betty Hondro	70	Tuntas
6	Desi Anggraini	60	Tidak Tuntas
7	Duma Sondang	50	Tidak Tuntas
8	Ferminus	70	Tuntas
9	Frisilia Febrianti	70	Tuntas
10	Indra Samuel	50	Tidak Tuntas
11	Johanes	70	Tuntas
12	Kevin Andika	60	Tidak Tuntas
13	Neri Fitriani	50	Tidak Tuntas
14	Niwa Aguslina	70	Tuntas
15	Nova Valentina	50	Tidak Tuntas
16	Rahayu	50	Tidak Tuntas
17	Renhat Hardianus	70	Tuntas
18	Rihard Panusunan	60	Tidak Tuntas
19	Rizal Panusunan	50	Tidak Tuntas
20	Rovena Ade Putri	70	Tuntas
21	Septino Dodi	50	Tidak Tuntas
22	Sofia Amanda	50	Tidak Tuntas
23	Sri Dovi Jullesia	70	Tuntas
24	Sri Noprianti	60	Tidak Tuntas
25	Tedi Sitorus	70	Tuntas
26	Tessa Vioetra	60	Tidak Tuntas
27	Tiarma Wati	40	Tidak Tuntas
28	Tomy	40	Tidak Tuntas
29	Wesdi Apriadi	50	Tidak Tuntas
30	Winda Florensia	70	Tuntas
JUMLAH		1790	
RATA-RATA		59.67	
TUNTAS/PERSENTASE		13	43.33%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		17	56.67%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 13 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{13}{30} \times 100\% = 43,33\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{17}{30} \times 100\% = 56,67\%$.

Berdasarkan tabel IV.4, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan.
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Mei, dan 15 Mei 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (10 Menit) :
 - a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - b) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
 - c) Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Pada Kegiatan Inti (45 Menit):
 - a) Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat
 - b) Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).
 - c) Guru memberi tugas berupa LKS kepada setiap kelompok yang berpasangan.

- d) Guru meminta seorang teman mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Teman kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).
 - e) Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.
 - f) Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.
 - g) Guru meminta tiap mempresentasikan hasil kerja
- 3) Pada kegiatan akhir (15 Menit) :
- a) Guru menyimpulkan pelajaran
 - b) Guru melakukan tanya jawab dengan murid.
 - c) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran

c. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan yaitu ada 6 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5.
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 1			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		2		
2	Guru menjelaskan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan kepada siswa		2		
3	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat		2		
4	Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).		2		
5	Guru meminta seorang teman mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Teman kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).			3	
6	Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.		2		
7	Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.			3	
8	Guru menyimpulkan pelajaran		2		
JUMLAH		18			
PERSENTASE		56.25%			
KATEGORI		Cukup Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup Baik
- 3) 2 = Kurang Baik
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.5, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 1 adalah 56,25% atau dengan kategori kurang baik. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 6
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 2			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			3	
2	Guru menjelaskan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan kepada siswa		2		
3	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat		2		
4	Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).		2		
5	Guru meminta seorang teman mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Teman kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).			3	
6	Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.			3	
7	Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.			3	
8	Guru menyimpulkan pelajaran		2		
JUMLAH		20			
PERSENTASE		62.50%			
KATEGORI		Cukup Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup Baik
- 3) 2 = Kurang Baik
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 2 adalah 62,50% atau dengan kategori cukup baik. Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik

Pemeriksaan Pasangan pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 7.
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
(Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 1				PENILAIAN PERT. 2				SIKLUS I
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		2					3		3
2	Guru menjelaskan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan kepada siswa		2				2			2
3	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat		2				2			2
4	Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).			3			2			3
5	Guru meminta seorang teman mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Teman kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).			3				3		3
6	Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.		2					3		3
7	Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.			3				3		3
8	Guru menyimpulkan pelajaran		2				2			2
JUMLAH		19				20				21
PERSENTASE		59,38%				62,50%				65,63%
KATEGORI		Cukup Baik				Cukup Baik				Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 65,63% atau dengan kategori cukup baik.

Adapun kekurangan aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1, guru memperoleh nilai 2 (kurang baik). Kelemahan guru pada aspek ini adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua pertemuan, sehingga terlalu lama memakan waktu.
- 2) Pada aspek 2, guru memperoleh nilai 2 (kurang baik). Kelemahan guru pada aspek ini adalah guru hanya 1 kali menjelaskan langkah-langkah strategi yang diterapkan, akibatnya masih banyak siswa yang sulit untuk memahaminya.
- 3) Pada aspek 3, guru memperoleh nilai 2 (kurang baik). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga terlihat siswa bosan mendengarkannya.
- 4) Pada aspek 4, guru memperoleh nilai 2 (kurang baik). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang mengawasi siswa dalam membentuk kelompok, sehingga masih terdapat siswa yang masih bermain-main.
- 5) Pada aspek 8, guru memperoleh nilai 2 (kurang baik). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu masih kurangnya guru mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus pertama sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan. Secara jelas tingkat aktivitas siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 8.

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						Pertemuan 1	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Irwan Arianto							5	1
2	Sintiya							2	4
3	Agnes							5	1
4	Alfredo							5	1
5	Betty Hondro							4	2
6	Desi Anggraini							2	4
7	Duma Sondang							5	1
8	Ferminus							2	4
9	Frisilia Febrianti							5	1
10	Indra Samuel							4	2
11	Johanes							5	1
12	Kevin Andika							2	4
13	Neri Fitriani							5	1
14	Niwa Aguslina							4	2
15	Nova Valentina							3	3
16	Rahayu							5	1
17	Renhat Hardianus							5	1
18	Rihard Panusunan							4	2
19	Rizal Panusunan							5	1
20	Rovena Ade Putri							2	4
21	Septino Dodi							5	1
22	Sofia Amanda							4	2
23	Sri Dovi Jullesia							3	3
24	Sri Noprianti							2	4
25	Tedi Sitorus							3	3
26	Tessa Vioetra							5	1
27	Tiarma Wati							2	4
28	Tomy							5	1
29	Wesdi Apriadi							5	1
30	Winda Florensia							2	4
	JUMLAH	18	18	19	22	18	20	115	65
	PERSENTASE (%)	60.00%	60.00%	63.33%	73.33%	60.00%	66.67%	63.89%	36.11%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat

- 2) Siswa membentuk kelompok beranggotakan empat orang, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).
- 3) Siswa sebagai pasangan pertama mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Pasangan kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).
- 4) Siswa bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.
- 5) Siswa bersama pasangan memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua pasangan setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 8, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 1 adalah 63,89%. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 9.
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						Pertemuan 2	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Irwan Arianto							5	1
2	Sintiva							5	1
3	Agnes							2	4
4	Alfredo							2	4
5	Betty Hondro							5	1
6	Desi Anggraini							6	0
7	Duma Sondang							4	2
8	Ferminus							5	1
9	Frisilia Febrianti							5	1
10	Indra Samuel							2	4
11	Johanes							6	0
12	Kevin Andika							5	1
13	Neri Fitriani							2	4
14	Niwa Aguslina							6	0
15	Nova Valentina							6	0
16	Rahayu							2	4
17	Renhat Hardianus							5	1
18	Rihard Panusunan							5	1
19	Rizal Panusunan							5	1
20	Rovena Ade Putri							2	4
21	Septino Dodi							6	0
22	Sofia Amanda							6	0
23	Sri Dovi Jullesia							2	4
24	Sri Noprianti							5	1
25	Tedi Sitorus							2	4
26	Tessa Vioetra							5	1
27	Tiarma Wati							5	1
28	Tomy							5	1
29	Wesdi Apriadi							4	2
30	Winda Florensia							5	1
	JUMLAH	20	22	22	24	20	22	130	50
	PERSENTASE (%)	66.67%	73.33%	73.33%	80.00%	66.67%	73.33%	72.22%	27.78%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat
- 2) Siswa membentuk kelompok beranggotakan empat orang, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).
- 3) Siswa sebagai pasangan pertama mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Pasangan kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).

- 4) Siswa bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.
- 5) Siswa bersama pasangan memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua pasangan setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 9, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 2 adalah 72,22%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 10.
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II
(Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I											
		Pertemuan 1				Pertemuan 2				Siklus I			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat	18	60.00%	12	40.00%	20	66.67%	10	33.33%	19	63.33%	11	36.67%
2	Siswa membentuk kelompok beranggotakan empat orang, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).	18	60.00%	12	40.00%	22	73.33%	8	26.67%	20	66.67%	10	33.33%
3	Siswa sebagai pasangan pertama mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Pasangan kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakuk	19	63.33%	11	36.67%	22	73.33%	8	26.67%	21	70.00%	9	30.00%
4	Siswa bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.	22	73.33%	8	26.67%	24	80.00%	6	20.00%	23	76.67%	7	23.33%
5	Siswa bersama pasangan memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua pasangan setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.	18	60.00%	12	40.00%	20	66.67%	10	33.33%	19	63.33%	11	36.67%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	20	66.67%	10	33.33%	22	73.33%	8	26.67%	21	70.00%	9	30.00%
	JUMLAH/PESENTASE	115	63.89%	65	36.11%	130	72.22%	50	27.78%	123	68.33%	57	31.67%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.10, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 68,33%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus I adalah :

- 1) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 63,33% yang aktif.
- 2) Siswa membentuk kelompok beranggotakan empat orang, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil). Hasil pengamatan terdapat 20 orang siswa atau 66,67% yang aktif.
- 3) Siswa sebagai pasangan pertama mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Pasangan kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik). Hasil pengamatan terdapat 21 orang siswa atau 70,00% yang aktif.
- 4) Siswa bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu. Terdapat 23 orang atau 76,67% yang aktif.
- 5) Siswa bersama pasangan memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua pasangan setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 63,33% yang aktif.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 21 orang siswa atau 70,00% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Adapun hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 11
Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 043 Kecamatan Rumbai
Kota Pekanbaru Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	Hasil	Keterangan
1	Irwan Arianto	80	Tuntas
2	Sintiya	60	Tidak Tuntas
3	Agnes	80	Tuntas
4	Alfredo	80	Tuntas
5	Betty Hondro	70	Tuntas
6	Desi Anggraini	70	Tuntas
7	Duma Sondang	60	Tidak Tuntas
8	Ferminus	70	Tuntas
9	Frisilia Febrianti	80	Tuntas
10	Indra Samuel	70	Tuntas
11	Johanes	80	Tuntas
12	Kevin Andika	70	Tuntas
13	Neri Fitriani	50	Tidak Tuntas
14	Niwa Aguslina	70	Tuntas
15	Nova Valentina	60	Tidak Tuntas
16	Rahayu	70	Tuntas
17	Renhat Hardianus	70	Tuntas
18	Rihard Panusunan	70	Tuntas
19	Rizal Panusunan	60	Tidak Tuntas
20	Rovena Ade Putri	80	Tuntas
21	Septino Dodi	60	Tidak Tuntas
22	Sofia Amanda	60	Tidak Tuntas
23	Sri Dovi Jullesia	70	Tuntas
24	Sri Noprianti	60	Tidak Tuntas
25	Tedi Sitorus	70	Tuntas
26	Tessa Vioetra	60	Tidak Tuntas
27	Tiarma Wati	50	Tidak Tuntas
28	Tomy	70	Tuntas
29	Wesdi Apriadi	50	Tidak Tuntas
30	Winda Florensia	70	Tuntas
JUMLAH		2020	
RATA-RATA		67.33	
TUNTAS/PERSENTASE		19	63.33%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		11	36.67%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 16 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{19}{30} \times 100\% = 63,33\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{11}{30} \times 100\% = 36,67\%$.

Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang siswa, 19 orang (63,33%) siswa yang tuntas. Sedangkan 11 orang siswa (36,67%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65, artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Pada Siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pada aspek 1, guru memperoleh nilai 2 (kurang baik). Kelemahan guru pada aspek ini adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua pertemuan, sehingga terlalu lama memakan waktu.
- 2) Pada aspek 2, guru memperoleh nilai 2 (kurang baik). Kelemahan guru pada aspek ini adalah guru hanya 1 kali menjelaskan langkah-langkah strategi yang diterapkan, akibatnya masih banyak siswa yang sulit untuk memahaminya.
- 3) Pada aspek 3, guru memperoleh nilai 2 (kurang baik). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga terlihat siswa bosan mendengarkannya.
- 4) Pada aspek 4, guru memperoleh nilai 2 (kurang baik). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang mengawasi siswa dalam membentuk kelompok, sehingga masih terdapat siswa yang masih bermain-main.
- 5) Pada aspek 8, guru memperoleh nilai 2 (kurang baik). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu masih kurangnya guru mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi adalah :

- 1) Guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran untuk setiap pertemuan saja, agar tidak terlalu lama memakan waktu.
- 2) Guru akan menjelaskan langkah-langkah strategi yang diterapkan secara berulang-ulang, agar dapat dipahami siswa dengan baik.

- 3) Guru akan menyampaikan materi pelajaran yang penting-penting saja, yaitu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, agar siswa tidak bosan mendengarkannya, melainkan dapat memahaminya dengan baik.
- 4) Guru akan mengawasi siswa dalam membentuk kelompok, agar siswa tidak bermain melaksanakannya, dan kelas pun menjadi tertib.
- 5) Guru akan mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan pada akhir pelajaran.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan.
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Mei, dan 23 Mei 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (10 Menit) :
 - a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - b) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
 - c) Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Pada Kegiatan Inti (45 Menit):
 - a) Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat
 - b) Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).
 - c) Guru memberi tugas berupa LKS kepada setiap kelompok yang berpasangan.
 - d) Guru meminta seorang teman mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Teman kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).

- e) Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.
 - f) Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.
 - g) Guru meminta tiap mempresentasikan hasil kerja
- 3) Pada kegiatan akhir (15 Menit) :
- a) Guru menyimpulkan pelajaran
 - b) Guru melakukan tanya jawab dengan murid.
 - c) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran

c. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan yaitu ada 6 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 12.
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 3			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			3	
2	Guru menjelaskan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan kepada siswa			3	
3	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat			3	
4	Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).			3	
5	Guru meminta seorang teman mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Teman kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).			3	
6	Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.			3	
7	Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.			3	
8	Guru menyimpulkan pelajaran			3	
JUMLAH		24			
PERSENTASE		75.00%			
KATEGORI		Cukup Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup Baik
- 3) 2 = Kurang Baik
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.12, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 3 adalah 75% atau dengan kategori cukup baik. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 13
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 4			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				4
2	Guru menjelaskan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan kepada siswa				4
3	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat				4
4	Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).				4
5	Guru meminta seorang teman mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Teman kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).				4
6	Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.			3	
7	Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.			3	
8	Guru menyimpulkan pelajaran				4
JUMLAH		30			
PERSENTASE		93,75%			
KATEGORI		Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup Baik
- 3) 2 = Kurang Baik
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.13, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 4 adalah 93,75% atau dengan kategori baik. Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 14.
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
(Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 3				PENILAIAN PERT. 4				SIKLUS II
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			3				4		4
2	Guru menjelaskan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan kepada siswa			3				4		4
3	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat			3				4		4
4	Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).			3				4		4
5	Guru meminta seorang teman mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Teman kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan)			3				4		4
6	Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.			3			3			3
7	Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.			3			3			3
8	Guru menyimpulkan pelajaran			3				4		4
JUMLAH		24				30				30
PERSENTASE		75.00%				93.75%				93.75%
KATEGORI		Cukup Baik				Baik				Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV. 14, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 93,75% atau dengan kategori baik. Kemudian hampir secara keseluruhan aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik. Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan. Secara jelas tingkat aktivitas siswa melalui strategi

pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 15

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						Pertemuan 3	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Irwan Arianto							4	2
2	Sintiya							6	0
3	Agnes							5	1
4	Alfredo							6	0
5	Betty Hondro							4	2
6	Desi Anggraini							6	0
7	Duma Sondang							6	0
8	Ferminus							6	0
9	Frisilia Febrianti							4	2
10	Indra Samuel							4	2
11	Johanes							6	0
12	Kevin Andika							5	1
13	Neri Fitriani							5	1
14	Niwa Aguslina							4	2
15	Nova Valentina							4	2
16	Rahayu							5	1
17	Renhat Hardianus							3	3
18	Rihard Panusunan							4	2
19	Rizal Panusunan							6	0
20	Rovena Ade Putri							5	1
21	Septino Dodi							5	1
22	Sofia Amanda							4	2
23	Sri Dovi Jullesia							4	2
24	Sri Noprianti							5	1
25	Tedi Sitorus							5	1
26	Tessa Vioretra							5	1
27	Tiarma Wati							6	0
28	Tomy							4	2
29	Wesdi Apriadi							4	2
30	Winda Florensia							5	1
	JUMLAH	21	27	24	27	21	25	145	35
	PERSENTASE (%)	70.00%	90.00%	80.00%	90.00%	70.00%	83.33%	80.56%	19.44%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat
- 2) Siswa membentuk kelompok beranggotakan empat orang, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).
- 3) Siswa sebagai pasangan pertama mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Pasangan kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama,

memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).

- 4) Siswa bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.
- 5) Siswa bersama pasangan memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua pasangan setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 15, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 3 adalah 80,56%. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 16.

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						Pertemuan 4	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Irwan Arianto							5	1
2	Sintiya							6	0
3	Agnes							5	1
4	Alfredo							3	3
5	Betty Hondro							6	0
6	Desi Angraini							6	0
7	Duma Sondang							5	1
8	Ferminus							6	0
9	Frisilia Febrianti							6	0
10	Indra Samuel							5	1
11	Johanes							6	0
12	Kevin Andika							5	1
13	Neri Fitriani							5	1
14	Niwa Aguslina							4	2
15	Nova Valentina							6	0
16	Rahayu							5	1
17	Renhat Hardianus							4	2
18	Rihard Panusunan							6	0
19	Rizal Panusunan							5	1
20	Rovena Ade Putri							5	1
21	Septino Dodi							4	2
22	Sofia Amanda							6	0
23	Sri Dovi Jullesia							5	1
24	Sri Noprianti							4	2
25	Tedi Sitorus							5	1
26	Tessa Vioretra							6	0
27	Tiarma Wati							6	0
28	Tomy							6	0
29	Wesdi Apriadi							3	3
30	Winda Florensia							5	1
	JUMLAH	24	27	25	29	24	25	154	26
	PERSENTASE (%)	80.00%	90.00%	83.33%	96.67%	80.00%	83.33%	85.56%	14.44%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat
- 2) Siswa membentuk kelompok beranggotakan empat orang, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).

- 3) Siswa sebagai pasangan pertama mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Pasangan kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).
- 4) Siswa bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.
- 5) Siswa bersama pasangan memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua pasangan setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 16, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 4 adalah 85,56%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 17.
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II
(Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II											
		Pertemuan 3				Pertemuan 4				Siklus II			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat	21	70.00%	9	37.50%	24	80.00%	6	20.00%	23	76.67%	7	23.33%
2	Siswa membentuk kelompok beranggotakan empat orang, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).	27	90.00%	3	12.50%	27	90.00%	3	10.00%	27	90.00%	3	10.00%
3	Siswa sebagai pasangan pertama mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Pasangan kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakuk	24	80.00%	6	25.00%	25	83.33%	5	16.67%	25	83.33%	5	16.67%
4	Siswa bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.	27	90.00%	3	12.50%	29	96.67%	1	3.33%	28	93.33%	2	6.67%
5	Siswa bersama pasangan memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua pasangan setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.	21	70.00%	9	37.50%	24	80.00%	6	20.00%	23	76.67%	7	23.33%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	25	83.33%	5	20.83%	25	83.33%	5	16.67%	25	83.33%	5	16.67%
JUMLAH/PESENTASE		145	80.56%	35	19.44%	154	85.56%	26	14.44%	151	83.89%	29	16.11%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.17, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 83,89%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus II adalah :

- 1) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat. Hasil pengamatan terdapat 23 orang siswa atau 76,67% yang aktif.

- 2) Siswa membentuk kelompok beranggotakan empat orang, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil). Hasil pengamatan terdapat 27 orang siswa atau 90,00% yang aktif.
- 3) Siswa sebagai pasangan pertama mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Pasangan kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik). Hasil pengamatan terdapat 25 orang siswa atau 83,33% yang aktif.
- 4) Siswa bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu. Terdapat 28 orang siswa atau 93,33% yang aktif.
- 5) Siswa bersama pasangan memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua pasangan setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok. Hasil pengamatan terdapat 23 orang siswa atau 76,67% yang aktif.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 25 orang siswa atau 83,33% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Adapun hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 18

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 043 Kecamatan Rumbai
Kota Pekanbaru Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Irwan Arianto	100	Tuntas
2	Sintiya	70	Tuntas
3	Agnes	80	Tuntas
4	Alfredo	100	Tuntas
5	Betty Hondro	70	Tuntas
6	Desi Anggraini	70	Tuntas
7	Duma Sondang	70	Tuntas
8	Ferminus	80	Tuntas
9	Frisilia Febrianti	90	Tuntas
10	Indra Samuel	80	Tuntas
11	Johanes	90	Tuntas
12	Kevin Andika	80	Tuntas
13	Neri Fitriani	60	Tidak Tuntas
14	Niwa Aguslina	70	Tuntas
15	Nova Valentina	80	Tuntas
16	Rahayu	70	Tuntas
17	Renhat Hardianus	90	Tuntas
18	Rihard Panusunan	70	Tuntas
19	Rizal Panusunan	70	Tuntas
20	Rovena Ade Putri	70	Tuntas
21	Septino Dodi	80	Tuntas
22	Sofia Amanda	70	Tuntas
23	Sri Dovi Jullesia	80	Tuntas
24	Sri Noprianti	70	Tuntas
25	Tedi Sitorus	70	Tuntas
26	Tessa Vioetra	60	Tidak Tuntas
27	Tiarma Wati	50	Tidak Tuntas
28	Tomy	100	Tuntas
29	Wesdi Apriadi	50	Tidak Tuntas
30	Winda Florensia	90	Tuntas
JUMLAH		2280	
RATA-RATA		76.00	
TUNTAS/PERSENTASE		26	86.67%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		4	13.33%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 26 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{26}{30} \times 100\% = 86,67\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{4}{30} \times 100\% = 13,33\%$.

Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, Penelitian Tindakan Kelas ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus kedua.

d. Refleksi Siklus II

Setelah kelemahan aktivitas guru diperbaiki pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus I dari 30 orang siswa, 19 orang (63,33%) siswa yang tuntas. Sedangkan 11 orang siswa (36,67%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 26 orang (86,67%) tuntas. Sedangkan 4 orang siswa (13,33%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Hal ini disebabkan :

- 1) Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran untuk setiap pertemuan saja, sehingga tidak terlalu lama memakan waktu.
- 2) Guru telah menjelaskan langkah-langkah strategi yang diterapkan secara berulang-ulang, sehingga dapat dipahami siswa dengan baik
- 3) Guru telah menyampaikan materi pelajaran yang penting-penting saja, yaitu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga siswa tidak bosan mendengarkannya, melainkan dapat memahaminya dengan baik.
- 4) Guru telah mengawasi siswa dalam membentuk kelompok, sehingga siswa tidak bermain melaksanakannya, dan kelas pun menjadi tertib.
- 5) Guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga guru dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan pada akhir pelajaran.

Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan adalah 65,63%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 93,75%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 19

Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik
Pemeriksaan Pasangan pada Siklus I dan Siklus II

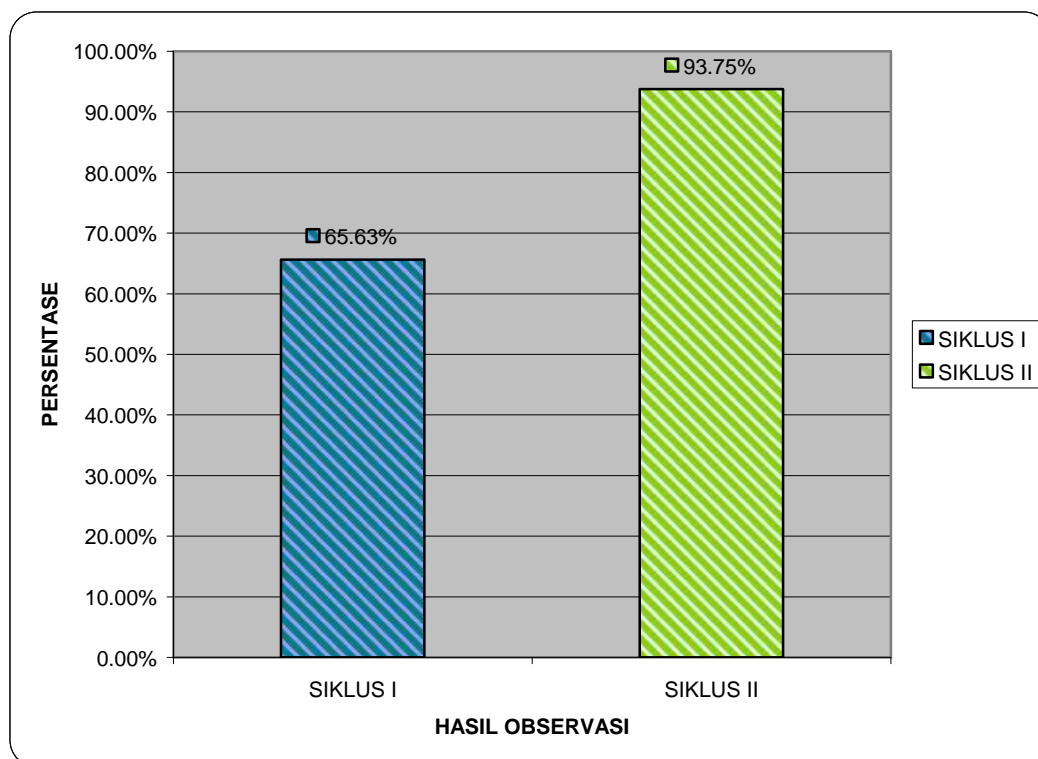
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4
2	Guru menjelaskan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan kepada siswa	2	4
3	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat	2	4
4	Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).	3	4
5	Guru meminta seorang teman mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Teman kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).	3	4
6	Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.	3	3
7	Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.	3	3
8	Guru menyimpulkan pelajaran	2	4
JUMLAH		21	30
PERSENTASE		65.63%	93.75%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas guru melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Grafik. 1

Perbandingan Aktivitas Guru Melalui
Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan
Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

2. Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 68,33%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 83,89%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 20

**Rekapitulasi Aktivitas Siswa melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik
Pemeriksaan Pasangan Pada Siklus I dan Siklus II**

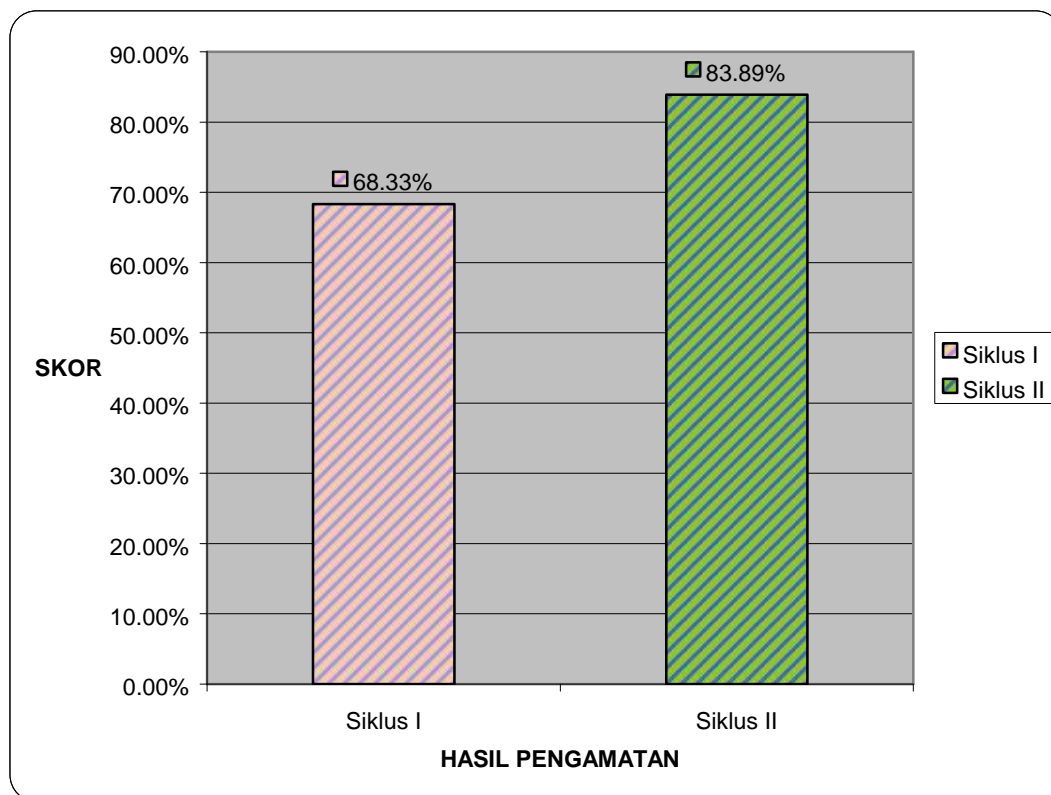
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	REKAPITULASI							
		Siklus I				Siklus II			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat	19	63.33%	11	36.67%	23	76.67%	7	23.33%
2	Siswa membentuk kelompok beranggotakan empat orang, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).	20	66.67%	10	33.33%	27	90.00%	3	10.00%
3	Siswa sebagai pasangan pertama mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Pasangan kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakuk	21	70.00%	9	30.00%	25	83.33%	5	16.67%
4	Siswa bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.	23	76.67%	7	23.33%	28	93.33%	2	6.67%
5	Siswa bersama pasangan memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua pasangan setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.	19	63.33%	11	36.67%	23	76.67%	7	23.33%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	21	70.00%	9	30.00%	25	83.33%	5	16.67%
	JUMLAH/PESENTASE	123	68.33%	57	31.67%	151	83.89%	29	16.11%

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Grafik. 2

Perbandingan Aktivitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 21 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

TES	JUMLAH SISWA	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
SEBELUM TINDAKAN	30	13 (43,33%)	17 (56,67%)
SIKLUS I	30	19 (63,33%)	11 (36,67%)
SIKLUS II	30	26 (86,67%)	4 (13,33%)

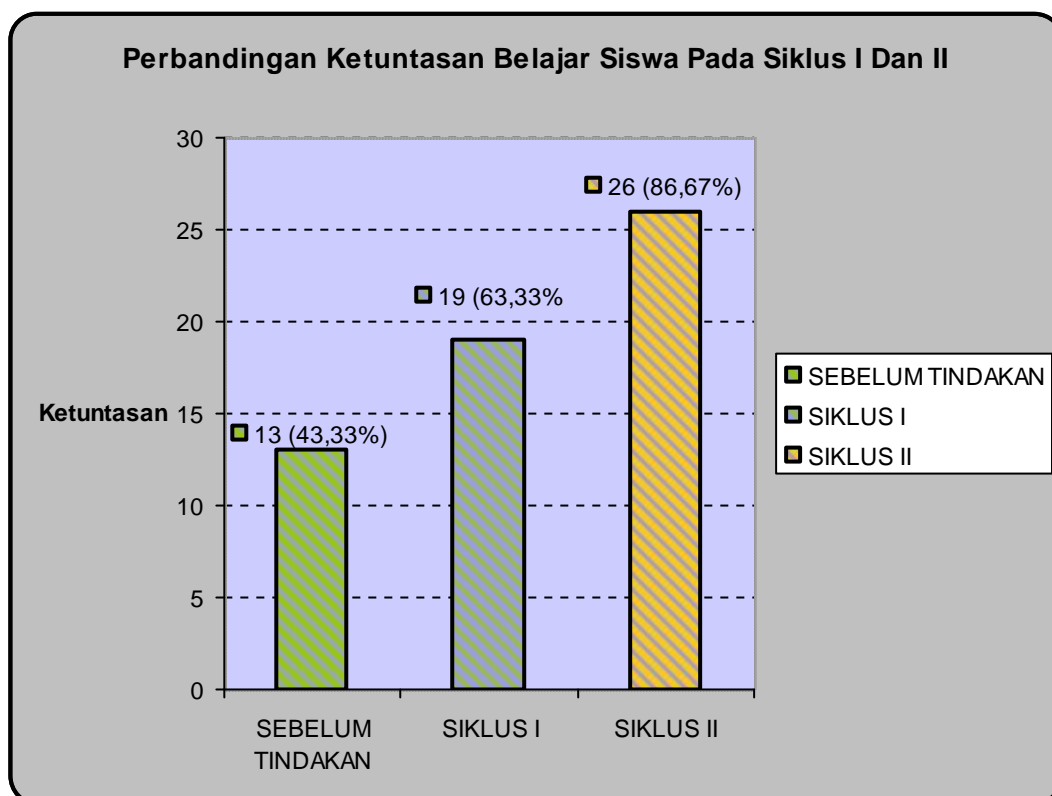
Sumber :Hasil Tes, 2012

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus

II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:

Gambar. 3

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2012

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar kelas V SDN 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa kelas V SDN 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Volume Bangun Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Pada sebelum tindakan 13 orang siswa yang tuntas dengan persentase 43,33%, pada siklus I meningkat menjadi 19 orang siswa dengan persentase 63,33%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 26 orang siswa atau ketuntasan siswa telah mencapai 86,67%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan sudah diterapkan sesuai dengan pelaksanaan tindakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terlampir.

Walaupun penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan ini berhasil dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, namun masih terdapat kekurangan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan, yaitu :

1. Guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga terlihat siswa bosan mendengarkannya.
2. Guru kurang mengawasi siswa dalam membentuk kelompok, sehingga masih terdapat siswa yang masih bermain-main.

3. Masih kurangnya guru mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menyampaikan materi pelajaran yang penting-penting saja, yaitu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, agar siswa tidak bosan mendengarkannya, melainkan dapat memahaminya dengan baik.
2. Sebaiknya guru mengawasi siswa dalam membentuk kelompok, agar siswa tidak bermain melaksanakannya, dan kelas pun menjadi tertib.
3. Sebaiknya guru mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan pada akhir pelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Mel Silberman, *101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT Indeks, 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008
- Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Shlomo Sharan, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Imperium, 2009
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2009

Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009